

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) peserta didik mulai diajak untuk mengenal berbagai ilmu dari berbagai sumber. Hal ini tentu harus didukung dengan kemampuan membaca dan menulis sebagai kemampuan awal atau dasar untuk dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Keterampilan berbahasa melingkupi empat aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2013). Setiap keterampilan pasti mempunyai keterikatannya sendiri dengan keterampilan yang lain dengan cara yang beraneka ragam. Di antara keempat keterampilan tersebut, yang dianggap sangat memerlukan kecakapan keterampilan paling tinggi adalah keterampilan berbahasa dalam bidang menulis. Hal yang paling menentukan dalam keterampilan menulis adalah menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, dan latihan. Keterampilan menulis sendiri membutuhkan banyak aspek salah satunya kecakapan kosakata sebagai faktor intrinsik yang mendukung keterampilan menulis. Hal yang perlu diketahui adalah keterampilan menulis tidak datang dan hadir dengan sendirinya, melainkan dengan mengupayakan latihan yang teratur dibarengi dengan pendidikan yang terprogram.

Menulis dapat dianggap sebagai proses ataupun hasil. Menulis merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk dapat menciptakan sebuah tulisan (Resmini, dkk., 2010). Tulisan adalah salah satu bentuk dari alat komunikasi. Tulisan merupakan hasil dari kegiatan menulis. Menulis termasuk salah satu bentuk aktivitas dari keterampilan berbahasa, di samping bentuk dari aktivitas keterampilan berbahasa lainnya, yakni menyimak, berbicara, dan membaca. Dengan demikian, tulisan merupakan salah satu bentuk alat komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya (Nurjamal, dkk., 2013).

Sebagai keterampilan berbahasa, menulis merupakan aktivitas yang kompleks juga rumit, karena penulis diharuskan untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan sebuah tulisan dalam bentuk formulasi ragam bahasa tulis.

Menurut Suparno dan Yunus (2007) di balik kesukarannya, menulis mempunyai banyak kegunaan bagi pengembangan mental, intelektual atau kecerdasan dan sosial peserta didik. Melalui kegiatan menulis dapat mengkomunikasikan ide atau gagasan dan pengalamannya. Peserta didik juga dapat menambah dan memperluas pengetahuan juga pengalamannya melalui tulisan-tulisan yang dibuatnya. Di samping itu, beberapa manfaat yang dapat diambil atau diperoleh dari menulis, antara lain: (1) peningkatan intelektual, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (3) penumbuhan keberanian, dan (4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi (Suparno dan Yunus, 2007).

Keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar memang belum serumit sekolah menengah namun dari sinilah fondasi keterampilan menulis dimulai. Misalnya seperti membuat puisi atau mendeskripsikan suatu gambar atau benda yang mereka lihat, sehingga imajinasi dan kosakata diperlukan dalam hal ini. Dengan demikian apa yang mereka pahami akan dituangkan dalam tulisan deskripsi yang ditulis dengan baik. Menulis merupakan bagian dari alat komunikasi. Dari sebuah tulisan, suatu pesan dapat tersampaikan. Pemikiran atau gagasan yang ingin kita sampaikan kepada orang lain, dapat disampaikan melalui sebuah tulisan, sehingga orang lain tersebut mengerti apa yang kita maksud atau inginkan.

Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah selama ini masih menyelenggarakan pendidikan dengan segala keterbatasan yang ada, misalnya, masih kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia, anggaran dana yang masih terbatas, serta kemampuan pendidik untuk mengembangkan media dan metode pembelajaran yang belum efektif. Dalam Peraturan Pemerintah Nomer 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan dalam Pasal 19 sampai 22 tentang Standar Proses Pendidikan, bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan standar yang ditetapkan di atas maka proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik dengan pendidik seharusnya dapat menggunakan metode dan media yang sesuai sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut Kuartandi dan Sujipto (2011) fungsi media pembelajaran sendiri antara lain sebagai mengakomodasi peserta didik yang lemah dan lambat menerima serta memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan wawancara dengan guru kelas I MI Miftahul Huda Kota Cimahi, diperoleh beberapa informasi pada proses pembelajaran. Media pembelajaran yang di terapkan dalam proses pembelajaran di kelas masih belum bisa menarik minat siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga keterampilan menulis siswa dinilai kurang baik dan benar. Siswa mengalami kesulitan untuk menuangkan ide dalam pikirannya untuk dibuat menjadi suatu karya tulis. Siswa terlihat kebingungan saat diminta untuk mendeskripsikan sesuatu yang dilihatnya untuk dituangkan dalam sebuah tulisan, karena tidak ada ilustrasi yang jelas atau mendukung daya imajinasi dan nalar siswa. Saat guru menjelaskan, beberapa siswa merasa jenuh dan malas dengan materi yang disampaikan karena disampaikan dengan cara yang membosankan. Dampak nya, hasil belajar siswa ketika guru melakukan tes masih banyak nilai siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Media pembelajaran merupakan sarana penyalur atau wadah pesan dalam belajar mengajar. Media pembelajaran mempunyai fungsi yang penting dalam proses pembelajaran. Di samping mampu menarik perhatian peserta didik, media pembelajaran juga dapat memberikan pesan yang perlu disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam pemakaian pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses belajar.

Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik adalah media kartu kata bergambar,

Indriana (2011) *flash card* atau kartu kata bergambar adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu yang mempunyai gambar yang ukurannya seukuran *postcard*. Media kartu kata bergambar atau *Flash card* diberikan supaya peserta didik dapat menceritakan suatu peristiwa atau kejadian yang terkandung dalam sebuah gambar serta mengasah daya imajinasi peserta didik dalam pengembangan sebuah karangan dengan melihat gambar. Penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran menulis dimaksudkan untuk mengembangkan imajinasi dan daya nalar peserta didik. Media kartu kata bergambar ini digunakan guru untuk memikat peserta didik untuk lebih aktif bertanya dan berpendapat mengenai cerita yang ingin dituangkan peserta didik ke dalam sebuah karangan.

Berdasarkan paparan di atas, media belajar memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan dengan menggunakan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa Kelas I MI Miftahul Huda terutama dalam Tema 7 yaitu tema “Benda Hewan dan Tanaman di Sekitarku” dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan judul penelitian “Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas 1”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, pertanyaan-pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar keterampilan menulis deskripsi siswa sebelum diterapkan media kartu kata bergambar pada tema 7 mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I MI Miftahul Huda Kota Cimahi?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan menerapkan media kartu kata bergambar pada tema 7 mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I MI Miftahul Huda Kota Cimahi di setiap siklusnya?
3. Bagaimana hasil belajar keterampilan menulis deskripsi siswa setelah diterapkan media kartu kata bergambar pada tema 7 mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I MI Miftahul Huda Kota Cimahi?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar keterampilan menulis deskripsi siswa sebelum diterapkan media kartu kata bergambar pada tema 7 mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I MI Miftahul Huda Kota Cimahi.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menerapkan media kartu kata bergambar pada tema 7 mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I MI Miftahul Huda Kota Cimahi di setiap siklusnya.
3. Untuk mengetahui hasil belajar keterampilan menulis deskripsi siswa setelah diterapkan media kartu kata bergambar pada tema 7 mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I MI Miftahul Huda Kota Cimahi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan pustaka acuan untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Melengkapi materi teoritis untuk memastikan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menulis deskripsi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat mengetahui praktik penggunaan metode PTK di sekolah dasar serta lebih memahami penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas 1 pada tema 7 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
 - b. Bagi Peserta Didik
 - 1) Meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa.
 - 2) Mempermudah peserta didik dalam menemukan gagasan atau ide secara tepat untuk dituangkan dalam bentuk paragraf deskripsi.
 - 3) Mendorong daya khayal peserta didik dalam menuangkan gagasan secara tertulis.

c. Bagi Guru

- 1) Memberikan masukan kepada guru bahwa penggunaan media kartu kata bergambar dapat digunakan untuk variasi pembelajaran menulis dekripsi.
- 2) Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran menggunakan kartu kata bergambar.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi sekolah yang kebijakannya ada pada kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitannya dengan upaya menyajikan media pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah dengan meninjau dari berbagai faktor yang ada.

E. Kerangka Berpikir

Media adalah bagian dari suatu sumber belajar atau sarana fisik yang di dalamnya terdapat materi intruksional di lingkungan siswa dan dapat mendorong siswa untuk belajar. Adapun pengertian media pembelajaran dalam Salahudin (2015) adalah media yang membawa pesan-pesan atau penjelasan yang bertujuan intruksional atau berisi maksud-maksud dari pengajaran. Media pembelajaran dapat diasumsikan sebagai segala sesuatu yang dapat mengantarkan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Munadi, 2008).

Dari pengertian media di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat mengantarkan pesan, dapat mendorong pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar kepada siswa.

Kartu kata bergambar, yaitu kartu kata yang di dalamnya terdapat kata-kata dan mempunyai gambar. Kartu kata bergambar merupakan media untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kartu kata gambar berfungsi sebagai rangsangan munculnya ide, pikiran, maupun gagasan baru. Gagasan ini kemudian mendorong anak untuk melakukan sesuatu, mengikuti pola berpikir

seperti gambar atau justru muncul ide atau gagasan baru yang menggugah rasa (Madyawati, 2016). *Flashcard* atau kartu kata bergambar adalah media pembelajaran dengan bentuk kartu yang mempunyai gambar yang ukurannya seukuran *postcard*. Gambar yang dimunculkan dalam kartu tersebut adalah gambaran tangan/foto, atau gambar/foto yang telah ada dan ditempelkan pada lembaran kartu-kartu tersebut (Indriana, 2011).

Dari pengertian kartu gambar di atas dapat disimpulkan bahwa media kartu kata bergambar adalah media yang mempunyai gambar di dalamnya baik yang telah ada ataupun yang di tempelkan pada lembaran kartu yang bisa berfungsi sebagai rangsangan munculnya ide, pikiran, maupun gagasan baru pada pemikiran anak.

Langkah-langkah penggunaan media kartu kata bergambar menurut Susilana (2009):

1. Kartu-kartu yang ada dipegang setinggi dada kemudian berdiri menghadap ke depan siswa
2. Cabutlah satu persatu kartu tersebut setelah guru selesai menerangkan
3. Berikan kartu-kartu yang telah dijelaskan tersebut kepada siswa yang duduk di dekat guru. Mintalah kepada siswa untuk mengamati kartu tersebut satu persatu lalu teruskan kepada siswa yang lain sampai semua siswa kebagian mengamati kartu

Menulis adalah kegiatan merangkai kata dan kalimat sedemikian rupa untuk mengungkapkan serta menyampaikan informasi dan gagasan tertulis pada khalayak pembaca agar di pahami (Gustini, dkk., 2016). Karangan deskripsi merupakan karangan yang menggambarkan perincian-perincian mengenai objek yang dibicarakan. Karangan deskripsi bisa disebut juga karangan yang menggambarkan sesuatu yakni yang diindera, perasaan, dan perilaku jiwa (Rukiati, dkk., 2015).

Berdasarkan penjelasan mengenai menulis dan menulis deskripsi di atas maka keterampilan menulis deskripsi merupakan keterampilan berbahasa dalam bentuk tulisan yang menggambarkan atau mendefinisikan suatu objek dengan jelas.

Menurut A'zizah (2016) indikator keterampilan menulis karangan yaitu:

1. Dari segi gagasan yang dikemukakan
2. Organisasi isi
3. Tata bahasa
4. Pilihan struktur dan kosakata
5. Ejaan dan tata tulis yang baik dan benar

Pendapat lain mengemukakan bahwa indikator ketercapaian menulis yaitu,

Malladewi dan Sukartiningsih (2013):

1. Berusaha untuk mengerjakan (menulis)
2. Menentukan judul sesuai dengan isi yang ditulis
3. Menggunakan ejaan sesuai dengan EYD
4. Menggunakan pilihan kata (diksi) dengan tepat
5. Keselarasan dalam isi dan topik
6. Penulisan kalimat yang efektif

Berikut ini merupakan aspek yang akan dinilai dalam keterampilan menulis

karangan Rasmianti, dkk (2017):

1. Tema
2. Judul
3. Kerangka Karangan
4. Ejaan
5. Penggunaan Struktur Kalimat
6. Koherensi

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan mengenai indikator keterampilan menulis, maka indikator keterampilan menulis merupakan kesesuaian isi atau ide, kemampuan dalam mengorganisasikan isi, penggunaan tata bahasa, menggunakan struktur dan kosa kata yang tepat, serta menggunakan ejaan dan tata tulis dengan baik dan benar.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis karangan menurut Zaenudin (dalam Khotimah dan Suryandari, 2015) di antaranya:

1. Kurang lancar mengutarakan ide-ide dengan menggunakan Bahasa Indonesia
2. Kurang terbiasa mengaplikasikan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari
3. Kurangnya pemahaman siswa tentang tema cerita
4. Kurangnya kecakapan dalam berpikir abstrak
5. Perkembangan kognisi siswa yang baru mencapai tahap operasional konkrit, sehingga dalam menulis karangan masih sangat membutuhkan

alat untuk membantu mengeluarkan ide dan gagasannya dalam bentuk karangan.

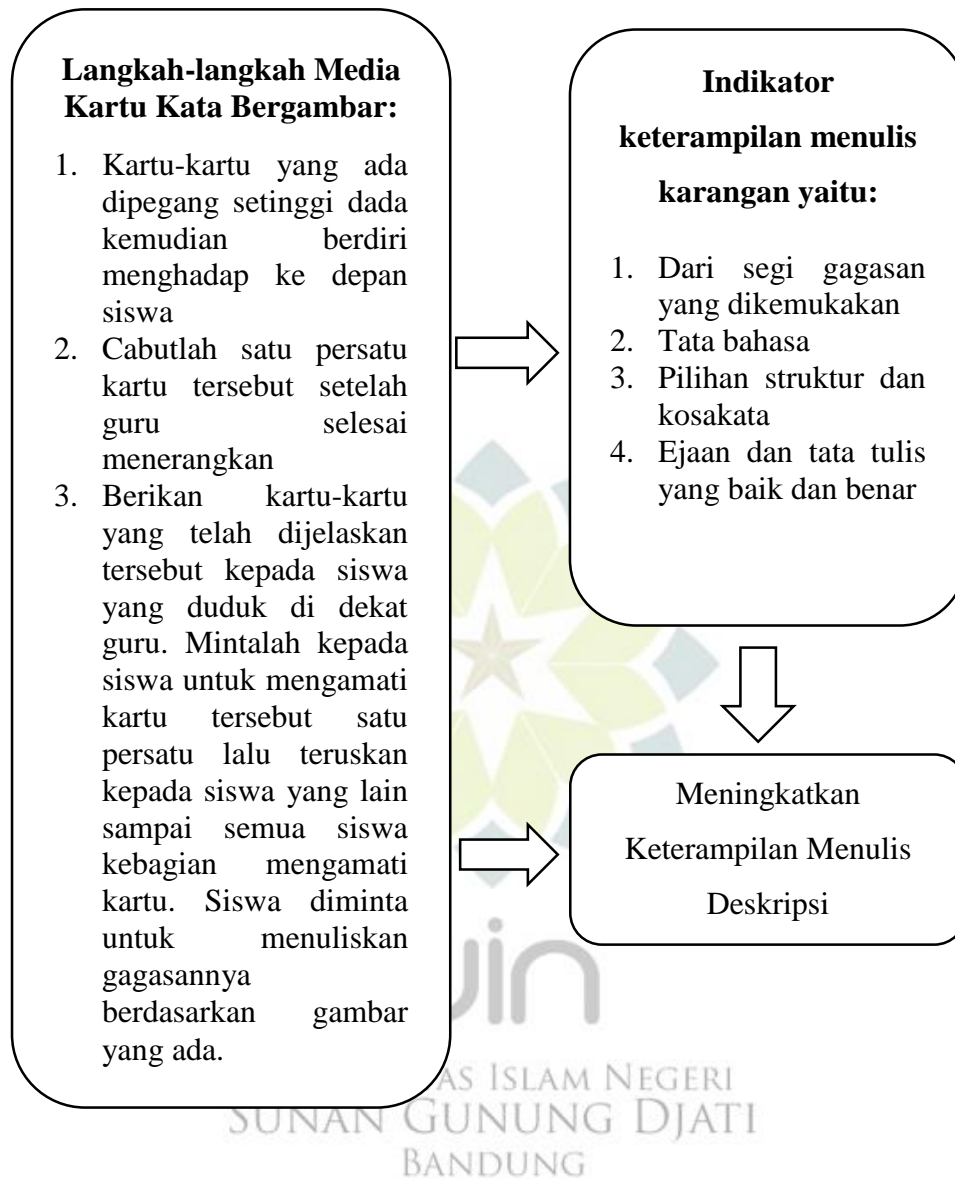
Menurut Graves (dalam Yunus, 2014) faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam menulis di antaranya:

1. Ketika seseorang tidak mengetahui untuk apa ia menulis.
2. Ketika seseorang merasa tidak berbakat dalam menulis.
3. Ketika seseorang merasa tidak tahu bagaimana cara menulis.

Selain faktor-faktor tersebut, terdapat satu faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam menulis karangan yaitu rendahnya minat siswa dalam menulis. Hal tersebut dapat dipahami apabila pembelajaran menulis di sekolah berhenti sebatas teori atau pengetahuan. Oleh karena itu, selain dibekali dengan teori atau pengetahuan, siswa juga harus memiliki pengalaman belajar yang cukup dalam mengarang. Guru sebaiknya banyak memberi motivasi, tantangan, dan latihan yang bermakna untuk menulis berbagai corak wacana secara utuh serta selalu memberi tanggapan untuk setiap karya tulis yang dibuat oleh siswanya.

Berdasarkan penjelasan media kartu kata bergambar dan keterampilan menulis deskripsi di atas, dengan melihat permasalahan yang terjadi di MI Miftahul Huda Cimahi yang belum bisa menerapkan media yang cukup menarik minat siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis, karena itu diharapkan dengan menggunakan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa.

Media yang berupa sebuah kartu yang di dalamnya terdapat kata-kata dan terdapat gambar. Media ini dirasa cocok digunakan karena pembuatan dan penggunaannya mudah serta dapat menarik minat siswa melalui gambar dan warna yang tertera. Media ini juga berfungsi sebagai stimulasi munculnya ide, pikiran, maupun gagasan baru pada pemikiran siswa, dengan fungsi tersebut di harapkan membuat siswa lebih terampil dalam keterampilan menulis deskripsi dan mengalami peningkatan dari sebelumnya.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Tindakan

Penggunaan media kartu kata bergambar diduga dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas 1 MI Miftahul Huda Kota Cimahi dalam tema 7 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang terdahulu dari penelitian ini diantaranya:

1. Skripsi Agatha Gitty Chrisna Wisudawardhani, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dengan Judul Skripsi “Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Pemahaman, Ketelitian, dan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas 1”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan pemahaman, ketelitian, dan keterampilan menulis deskripsi pada tema “Kegiatanku”.
2. Skripsi Tiwik Wahyuningsih, Universitas Islam Negeri Sunan Kalikaja Yogyakarta dengan Judul Skripsi “Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini RA Uswatun Hasanah Trenten Candimulyo Kabupaten Magelang”. Hasil penelitian menunjukkan Penggunaan Kartu Kata Bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini di RA Uswatun Hasanah Trenten Candimulyo berhasil dengan baik.
3. Skripsi Sholihati Nufus, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Judul Skripsi “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas V MI Al-Khoeriyah, Leuwisadeng, Bogor Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa dengan media gambar mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mempunyai perbedaan dengan penelitian terdahulu tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Agatha Gitty Chrisna Wisudawardhani mengaplikasikan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan pemahaman, ketelitian, dan keterampilan menulis deskripsi. Penelitian yang dilakukan oleh Tiwik Wahyuningsih menggunakan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca. Penelitian yang dilakukan oleh Sholihati Nufus meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi dengan media gambar. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG